

Profil *Needs* pada Orang yang terus Menambah Tato di Paguyuban X Bandung

¹Rio Hefrianto, ²Temidamayanti Djamhoer

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 40116

e-mail : ¹riohefrianto@gmail.com, ²temidamayanti@gmail.com

Abstrak. Paguyuban X Bandung, merupakan sebuah komunitas dimana sekelompok individu bertato berkumpul di daerah Bandung. Terdapat 12 orang dari 400 orang yang terus menambahkan tato di tubuh mereka. Awal mula individu tersebut bertato dengan adanya ketidakpuasan terhadap diri mereka hasil dari membandingkan bandingkan dirinya. Setelah bertato mereka ingin terus menambahkan tato yang ada di tubuhnya, karena subjek merasakan bahwa dengan bertato mereka mendapatkan kepuasan karena Semakin banyaknya tato yang ada pada tubuhnya maka semakin mudah menarik perhatian masyarakat, dan membuat masyarakat memandang subjek keren dan dikagumi sehingga membuat kepercayaan diri subjek meningkat. Menurut **Murray**, *need* adalah suatu konstruk yang mewakili suatu daya pada bagian otak, kekuatan yang mengatur persepsi, apersepsi, pemahaman, konasi dan kegiatan sedemikian rupa untuk mengubah situasi yang ada dan yang tidak memuaskan ke arah tertentu (**Clavin S.Hall & Gardnen Lindzey, 1993**). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan profil *needs* orang yang terus menambah tato. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 12 orang, diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada populasi penelitian. Alat tes yang digunakan adalah inventory yaitu *Edwards Personal Preference Schedule (EPPS)*. Nilai modus didapat dari perhitungan hasil skor *percentile*. profil *needs* pada orang yang terus menambah tato di paguyuban X Bandung adalah *need achievement*, *need exhibition*, dan *need aggression* yang menonjol.

Kata Kunci: *Profil Needs, Orang Bertato, Tattoo, Epps.*

A. Pendahuluan

Islam mengajarkan umatnya untuk tidak menyakiti diri sendiri dengan berbagai hal, salah satunya yaitu dengan membuat tato pada bagian tubuh seseorang karena dapat menyebabkan rasa sakit yang luar biasa dan melukai tubuh. tato dapat menghalangi umat islam melakukan shalat, sebab dalam melakukan shalat disyaratkan agar seluruh anggota tubuh, pakaian, dan tempat untuk shalat berada dalam keadaan yang suci dan bersih. Sehingga tinta atau zat pewarna yang digunakan dalam tato dianggap sebagai najis, karena diyakini terkena atau tercampur dengan darah dalam tubuh saat penusukan jarum tato. dari pemerintah meskipun secara tidak langsung, dengan menetapkan bahwa individu yang memiliki tato tidak boleh menjadi pegawai negeri sipil. Hukum tersebut diatur pada pasal 3 ayat 2 (c) (Kumham-jakarta.info). tato memiliki efek yang buruk terhadap tubuh seseorang yaitu infeksi karena tertularnya penyakit melalui jarum suntik yang tidak steril, adanya reaksi alergi yang dapat dialami selama bertahun-tahun karena pigmen dari tinta tato yang akan sulit untuk dihilangkan, dan dapat pula menyebabkan munculnya granuloma dan keloid akibat luka pada kulit dan benda asing (tinta tato) yang masuk ke dalam tubuh, Tato dapat menimbulkan ketidakpuasan kepada individu ketika tato yang sudah dimiliki memudar warnanya.

Paguyuban X Bandung memiliki kurang lebih 400 anggota terdapat 12 orang yang berbeda dalam bertato, mereka terus menambahkan tato mereka di tubuh mereka. Setelah badan mereka sudah penuh dengan tato mereka akan menjaga tato tersebut dengan hati hati, apabila ada tato yang warnanya pudar, mereka mewarnainya kembali, dan apabila ada gambar yang menurut mereka sudah tidak mereka sukai maka mereka akan merubah gambar tersebut, dan mereka melakukan hal tersebut dengan cara yang

rutin. Individu tersebut juga mengungkapkan bahwa tato mereka tidak boleh terkena sinar matahari langsung karena dapat membuat gambar lebih cepat pudar. Hal tersebut membuat perawatan tato ini menjadi sebuah kebutuhan yang utama bagi subjek. Sehingga individu tersebut mengatakan bahwa secara tidak langsung kebutuhan primer mereka bertambah. Pada umumnya subjek mengatakan awal mereka bertato karena adanya ungkapan-ungkapan dari lingkungan yang mengatakan bahwa subjek tidak memiliki tubuh proporsional, wajah yang tidak menarik, dan tidak memiliki kemampuan yang dapat dibanggakan. Hal tersebut membuat subjek mempersepsikan apa yang dikatakan lingkungan tersebut benar adanya, kemudian subjek mulai membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Subjek juga merasakan bahwa subjek tidak memiliki *skill* yang dapat dibanggakan. Subjek mengatakan secara tidak sadar ungkapan-ungkapan tadi mengarahkan subjek untuk mencari sesuatu yang dapat membuat dirinya dapat dibanggakan atau di tampilkan di depan umum. Pada saat subjek terus menambahkan tato yang ada di tubuhnya, subjek merasakan kepuasan, yaitu semakin banyaknya tato yang ada ditubuhnya, saat tampil didepan umum dipandang keren dan dikagumi oleh masyarakat

Meskipun subjek mengetahui ketika mereka bertato mereka akan sulit bekerja dan merasa bahwa tidak semua masyarakat dapat menerima orang yang bertato, namun subjek terus menambahkan tato yang ada pada tubuh mereka. Dari apa yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “profil *needs* pada orang bertato yang terus menambah tatto di paguyuban X Bandung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran Profil *Needs* individu-individu yang terus menambah tattoo di Paguyuban X Bandung.

B. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori *Needs* yang dijelaskan oleh Murray, karena terdapat kesesuaian dengan fenomena yang dijadikan penelitian oleh peneliti. *needs* adalah suatu konstruk yang mewakili suatu daya pada bagian otak, kekuatan yang mengatur persepsi, apersepsi, pemahaman, konasi dan kegiatan sedemikian rupa untuk mengubah situasi yang ada dan yang tidak memuaskan ke arah tertentu (dalam **Calvin S.Hall & Gardnen Lindzey, 1993**). Dalam *needs* terdapat dua tekanan yaitu nilai objek-objek lingkungan sebagaimana dipersepsikan atau diinterpretasikan oleh individu (*betapress*) dan sifat-sifat dari objek-objek lingkungan itu sebagaimana terdapat dalam kenyataan atau sebagaimana realitas (*alphapress*). dan Kelimabelas *needs* tersebut adalah :

- | | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|
| 1. <i>Need Achievement (ach)</i> | 8. <i>Need Succorance (suc)</i> |
| 2. <i>Need Deference (def)</i> | 10. <i>Need Abasement (aba)</i> |
| 3. <i>Need Order (ord)</i> | 11. <i>Need Nurturance (nur)</i> |
| 4. <i>Need Exhibition (exh)</i> | 12. <i>Need Change (chg)</i> |
| 5. <i>Need Autonomy (aut)</i> | 13. <i>Need Endurance (end)</i> |
| 6. <i>Need Affiliation (aff)</i> | 14. <i>Need Heterosexuality (het)</i> |
| 7. <i>Need Intraception (int)</i> | 15. <i>Need Aggression (agg).</i> |

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1 Kategori profil EPPS berdasarkan modus nilai *percentile*

	S	TINGGI	S	Rata-Rata	S	Rendah
ACH	10	83%	2	17%	0	0%
DEF	0	0%	9	75%	3	25%
ORDER	0	0%	7	58%	5	42%
EXH	6	50%	6	50%	0	0%
AUT	1	8%	11	92%	0	0%
AFF	0	0%	12	100%	0	0%
INT	0	0%	12	100%	0	0%
SUC	0	0%	11	92%	1	8%
DOM	5	42%	7	58%	0	0%
ABA	0	0%	10	83%	2	17%
NUR	0	0%	11	92%	1	8%
CHG	5	42%	7	58%	0	0%
END	0	0%	10	83%	2	17%
HET	1	8%	11	92%	0	0%
AGG	6	50%	6	50%	0	0%

Dapat dilihat profil *needs* pada orang yang terus menambah tato. Seperti yang terlihat pada diagram tersebut, orang bertato yang terus menambah tato memiliki *needs* yang menonjol pada *need achievement*, *need exhibition*, dan *need aggression*.

Subjek yang memutuskan untuk bertato dan terus menambah tato memiliki kebutuhan yang tinggi untuk tampil menarik dan dianggap keren serta ingin dikagumi oleh masyarakat. *Need achievement* yang dimaksud disini adalah adanya kemauan dan kemauan subjek untuk mencapai prestasinya yaitu membuat dirinya tampil menarik di hadapan orang lain, sedangkan *Need exhibition* yang tinggi diartikan bahwa kebutuhan untuk membuat dirinya dikagumi dan menjadi pusat perhatian sehingga sering membuat subjek mengurangi pengendalian diri dan kurang disiplin. Apabila dilihat beberapa individu yang memiliki *Needs achievement* yang tinggi, *need exhibitions* yang tinggi, *need change* yang tinggi serta *need aggression* yang tinggi memiliki korelasi yang positif, dimana antara *need* yang satu dan yang lain saling menguatkan, yang artinya *needs* tersebut berhubungan dan memperkuat. Yang dapat di artikan bahwa individu tersebut memiliki kemauan dan didukung dorongan tenaga yang besar untuk mencapai goal, serta adanya unsur emosi didalamnya yang di arahkan untuk mencapai goal yaitu ingin menunjukkan dirinya ingin selalu dibilang keren dan dikagumi oleh

masyarakat. Selain itu *need order* yang rendah. Seperti yang diungkapkan Adler (2004) bahwa apabila seseorang mengalami perasaan inferior akan memicu seseorang untuk melakukan kompensasi dibidang lain. Artinya bahwa subjek yang bertato dan terus menambah tattoo merupakan salah satu kompensasi yang dilakukan oleh subjek untuk membuat perasaan inferior tadi sedikit berkurang ketika berada di masyarakat. Dan orang yang terus menambah tatonya tidak memiliki kebutuhan untuk mengikuti aturan, seperti saat wawancara subjek mengetahui bahwa dengan bertato tidak semua lingkungan masyarakat dapat menerima itu, serta memiliki peluang kecil untuk bekerja dan memiliki dampak yang buruk bagi diri subjek, namun hingga saat ini subjek masih terus menambah tattoo yang ada pada tubuh mereka.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, profil *needs* pada orang yang bertato yang terus menambah tato di paguyuban X Bandung adalah *need achievement*, *need exhibition*, dan *need aggression* yang menonjol, Artinya bahwa individu tersebut memiliki kemauan dan didukung dorongan tenaga yang besar untuk mencapai goal, serta arahkan untuk mencapai goal yaitu ingin menunjukkan dirinya ingin selalu tampil keren dan dikagumi didepan masyarakat. Dan individu tersebut melakukan kompensasi dirinya untuk mengurangi perasaan inferior ketika dirinya berada dilingkungan.

Daftar Pustaka

- Adler, Alfred (Alih Bahasa, Mely Septiana). 2004. *What Life Should Mean To You* (Jadikan Hidup Lebih Hidup), Yogyakarta Alenia.
- Agustin, R. (2008). *Body Image of teenagers with tattoos*. Jurnal.Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Edwards Allen. L. 1954. *Manual: Edwards Personal Preference Schedule*. New York: The Psychological Corporation.
- Essau, C. A. (2008). *Adolescent addiction: Epidemiology, assessment and treatment*. New York: Elsevier Inc.
- Hall. S. & Lindzey G. 1993. Psikologi Kepribadian 2: Teori-teori Holistik (Organismik - Fenomenologis), Editor oleh Dr.A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Havighurst, Robert J. (1972). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Bandung: Allyn and Bacon
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. Psikologi Perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima. Bandung: Erlangga.
- Mark, D.F., Murray, M., Evans, B. & Willig, C. (2004). *Health Psychology : Theory, Research and Practice*. London : Sage Publication ltd.
- Olong, H. A. K. (2006). *Tato*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Winayu, Irina. J, 2013. *Body image* mahasiswa yang menggunakan tato, Jurnal, Malang, indonesia. Fakultas Psikologi UGM.

Sumber Lainnya

- <http://www.kumham-jakarta.info/berita-kanwil-terkini/713-test-samapta-dan-kesehatan-cpns-kemenkumham-dki-jakarta?date=2012-10-01>
- <http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt4feac183cb0cd/adakah-hukum-yang-melarang-membuat-tato?>